KONSTRUKSI MAKNA HIJRAH DALAM BERPERILAKU DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA BANDUNG
(Studi Fenomenologi Mengenai Konstruksi Makna Hijrah dalam Berperilaku di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung)

Oleh :
Nadya Tia Silvani
NIM. 41814080

Skripsi ini dibawah bimbingan :
Melly Maulin P. Sos. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, maka ditetapkan 3 sub fokus yaitu **nilainilai, motif** dan **pengalaman.**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, subjek penelitian yaitu kalangan mahasiswa yang berihijrah di Kota Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh informan sebanyak 6 (enam) orang, yang terdiri dari 4 informan kunci dan 2 informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa **Nilai** hijrah dalam berperilaku yang diterapkan oleh mahasiswa berlandaskan Al-Qur'an dan teladan Rasullulah. **Motif** mahasiswa dalam berhijrah memiliki faktor yang berorientasi pada masa lalu dan masa depan untuk memperbaiki diri dan memiliki bekal untuk dirinya dan orang tuanya di akhirat kelak. **Pengalaman** hijrah dibutuhkan keteguhan hati dan harus melewati berbagai macam proses yang sulit karena harus meninggalakan segala yang bersifat dunia dan berserah diri, melakukan semuanya karena Allah agar dapat *istiqomah* dalam berhijrah.

Kesimpulan konstruksi makna hijrah dalam berperilaku yang diperoleh adalah perubahan perilaku atau sikap ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, ketika seseorang yang terbiasa melalukan hal yang dilarang oleh Allah kemudian ia meninggalkan hal tersebut dan kembali ke jalan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta perubahan itu harus selalu ditingkatkan bukan hanya sesekali saja tetapi harus *istiqomah* dalam menjalankan hijrah tersebut.

Saran Sebaiknya para mahasiswa yang telah berhijrah jangan teralu menyalakan atau *frontal* terhadap orang lain yang belum berhijrah, itu akan membuat orang lain merasa tidak nyaman.

Kata Kunci : Konstruksi Makna, Konstruksi Realitas Sosial, Komunikasi Interpersonal, Hijrah

CONSTRUCTION MEANING OF HIJRAH IN BEHAVIOR AMONG STUDENTS IN BANDUNG CITY

(*Phenomenology Studies About Construction Meaning of Hijrah In Behavior Among Students In Bandung City*)

By :
Nadya Tia Silvani
NIM. 41814080

This research underguidance:
Melly Maulin P, Sos., M.Si

ABSTRACT

This research aims to know the construction of the meaning of hijrah in behavior among students in Bandung City. To answer such research purposes, then the set of 3 sub focus namely the values, motives and experiences.

This research used a qualitative approach constructivist paradigm and method of Phenomenology, the subject that is among the students who berihijrah in the city of Bandung by using purposive sampling technique obtained the informant as 6 (six) persons, which consists of 4 key informant 2 informants and supporters. The technique ofdata collection that'is used forlibrary studies i.e., in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis technique used is the reduction of data, data and cereal drawdown conclusion or verification.

The result shows that values of hijrah in behavior applied by students are based on Al-Qur'an and Rasulullah exemplary, motives of hijrah in behavior are to improve themselves and provide provisions for themselves and their parents in the afterlife, experience of hijrah in behavior requires perseverance and difficult processes because the students have to leave everything that is worldly, surrender and do everything because of Allah in order to be istiqomah in hijrah.

Based on the result obtained, concluded that changes in behavior or attitude to the better way than before is when someone who used to doing forbidden things by Allah then he leaves that things and returns to the way of Allah by following all His commands and away from all His prohibitions. These changes must always be improved and always istiqomah in hijrah.

The author suggests that hijrah students do not blame or frontal againts people who have not hijrah, because it makes the other person feel uncomfortable.

Keywords: Construction of Meaning, Construction of Social Reality, Interpersonal Communication, Hijrah

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Hijrah merupakan salah satu fenomena yang sedang mewabah di kalangan mahasiswa. Kata Hijrah berasal dari bahasa Arab, yang secara bahasa berarti memutuskan, meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah. Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam, yaitu hijrah *makaniyah* dan hijrah *maknawiyah*. Maksud hijrah *makaniyah* adalah hijrah secara fisik berpindah dari suatu tempat yang kurang baik menuju yang lebih baik, dari negeri *kafir* menuju negeri Islam. Adapun hijrah *maknawiyah* artinya berpindah dari nilai yang kurang baik menuju nilai yang lebih baik, dari kebathilan menuju kebenaran, dari kekufuran menuju keislaman. Hijrah merupakan urusan yang berat dan sulit. Terdapat banyak rintangan untuk melakukannya, karena berbuat baik itu jauh beriburibu kali lebih sulit dibandingkan dengan berbuat jahat, maka dari itu Allah menjanjikan surga-Nya, oleh karena itu hijrah mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah SWT.

Sebagai insan Muslim, hijrah adalah suatu keniscayaan. Pemaknaan hijrah itu bergantung pada situasi dan kondisi yang mengitarinya. Hijrah tidak akan dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Hingga hijrah itu dilakukan sebagai bentuk pilihan yang aplikatif berdasar pada kesadaran dan keterpanggilan menjalankan agama Allah dan menegakkannya di muka bumi. Dalam penelitian ini peneliti memilih mahasiswa sebagai objek penelitian karena melihat dari peranan dan fungsinya, mahasiswa punya andil besar untuk mempengaruhi lingkungan sekitar atau lingkungan bermasyarakat. Dengan hasrat mudanya, semangat mudanya, mahasiswa juga bukan tidak mungkin terlibat dalam fenomena hijrah atau berhijrah yang sedang marak diperbincangkan oleh berbagai kalangan.

Hijrah pun kini seakan menjadi *trend* atau gaya hidup kebanyakan orang. Bisa kita ketahui, bahwa dampak dari maraknya hijrah kini banyak *brand-brand* yang mengeluarkan produknya dengan mengaitkan pada fenomena hijrah, seperti produk kecantikan, *fashion,* dan lainlain. Bahkan tak jarang ada perlombaan yang bertemakan hijrah atau beraromakan keagamaan. Melihat pada penjelasan diatas

mengenai hijrah, sesungguhnya hijrah atau berhijrah itu tidaklah mudah, tetapi kepopuleran mengenai hijrah tidak akan hilang begitu saja, bahkan cenderung meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi.

Saat ini internet sangat mudah untuk diakses, tidak sedikit pula orang yang mem-*publish* foto, *video* dan kata –kata yang bersangkutan dengan hijrah melalui sosial media, *youtube* dan web. Belum lagi dengan banyaknya musisi, artis atau *public figure* yang berhijrah dengan merubah penampilan juga perilakunya. Halhal tersebutlah yang menunjang munculnya fenomena hijrah dikalangan remaja atau mahasiswa. Namun fenomena ini tidak ramai disemua kalangan, fenomena ini hanya ramai dikalangan menengah hingga atas karena faktanya, berhijrah itu memerlukan biaya yang mungkin tidak sedikit, paling tidak minimal penampilannya harus diubah. Itu pula yang menjadi salah satu faktor bahwa sebenarnya berhijrah itu tidaklah mudah.

Suka atau tidak, hijrah memang sudah menjadi *trend* di berbagai kalangan khususnya mahasiswa karena hampir diseluruh perguruan tinggi umum pasti ada komunitas atau forum atau bahkan himpunan bertemakan keagamaan yang di dalamnya terdiri dari orangorang yang sudah dan akan berhijrah. Bicara soal *trend*, banyak kotakota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Palembang, Bali yang menjadi barometer berbagai macam *trend*. Dimulai dari *fashion*, makanan, dan lain-lain. Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia. Selain dikenal sebagai barometer *trend* banyak hal, Kota Kembang dikenal dengan warganya yang ramah tamah dan halus dalam berbicara.

Belakangan ini, ramai diperbincangkan seorang ustaz yang terbilang muda dengan penampilan sederhana dan santai yang berasal dari Bandung, ialah Ustaz Evie Efendi. Ustaz Evie yang dikenal dengan julukan ustaz “Gapleh” alias gaul tapi shaleh ini merupakan salah satu contoh dari pemuda yang berhijrah. Ia pernah mengalami masamasa kelam dalam hidupnya, seperti mabukmabukan hingga medekam di balik jeruji besi yang akhirnya membuat dirinya merenung mengingat kematian kemudian memutuskan untuk berhijrah di jalan Allah. Berawal dari video singkat yang tersebar di sosial media dan *youtube* yang berisi ceramah singkatnya, dengan pembawaan yang santai dan bahasa yang nyaman

untuk telinga para remaja atau mahasiswa, membuat khalayak muda di Kota Bandung ramai menyuarakan tentang hijrah.

Bukan hanya itu, saat ini di Bandung mulai banyak acaraacara kajian keagamaan yang selalu dipadati oleh para remaja yang sebagian besarnya ialah mahasiswa, dan tidak sedikit pula komunitaskomunitas yang menjadi wadah untuk para remaja atau mahasiswa yang sudah dan akan berhijrah, hal inilah yang membuat peneliti memilih Kota Bandung sebagai tempat penelitian, di samping itu peneliti juga memiliki beberapa teman yang berhijrah dan tinggal di Kota Bandung.

Hijrah sangat berkaitan erat dengan komunikasi karena dalam kehidupan seharihari baik disadari maupun tidak komunikasi adalah bagian yang tak terlepas dari kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi intrapersonal kita dapat mendekatkan diri kita dengan sang pencipta melalui shalat dan berdoa, serta adanya komunikasi interpersonal antara individu dengan individu lainnya atau bisa juga melalui acara kajian keagamaan kita dapat berbagi dan bertukar informasi yang dapat mepengaruhi satu sama lainnya. yang nantinya akan menimbulkakan kemungkinan seperti mempermantapkan hubungan kemanusiaan, meneguhkan maupun mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hijrah dalam berperilaku. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, fokus penelitian yang akan dilakukan adalah Konstruksi Makna. Konstruksi makna merupakan proses produksi makna melalui bahasa. Konsep konstruksi makna bisa berubah, dan akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Untuk menganalisis hasil penelitian ini, peneliti memutuskan bahwa Teori Konstruksi Realitas Sosial adalah sebuah teori yang dapat mendukung penilitian ini sebagai panduan dalam mengungkapkan pemaknaan hijrah dalam berperilaku tersebut tentang nilainilai hijrah, motif untuk berhijrah, serta pengalaman menjadi seorang yang telah berhijrah tersebut. Secara tidak langsung berdasarkan penguraian di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis berbagai sudut pandang dari kalangan mahasiswa

di Kota Bandung mengenai hijrah dalam berperilaku secara pribadi dengan judul "KONTRUKSI MAKNA HIJRAH DALAM BEREPRILAKU DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA BANDUNG".

I.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari uraian dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **"Bagaimana konstruksi makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung?"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

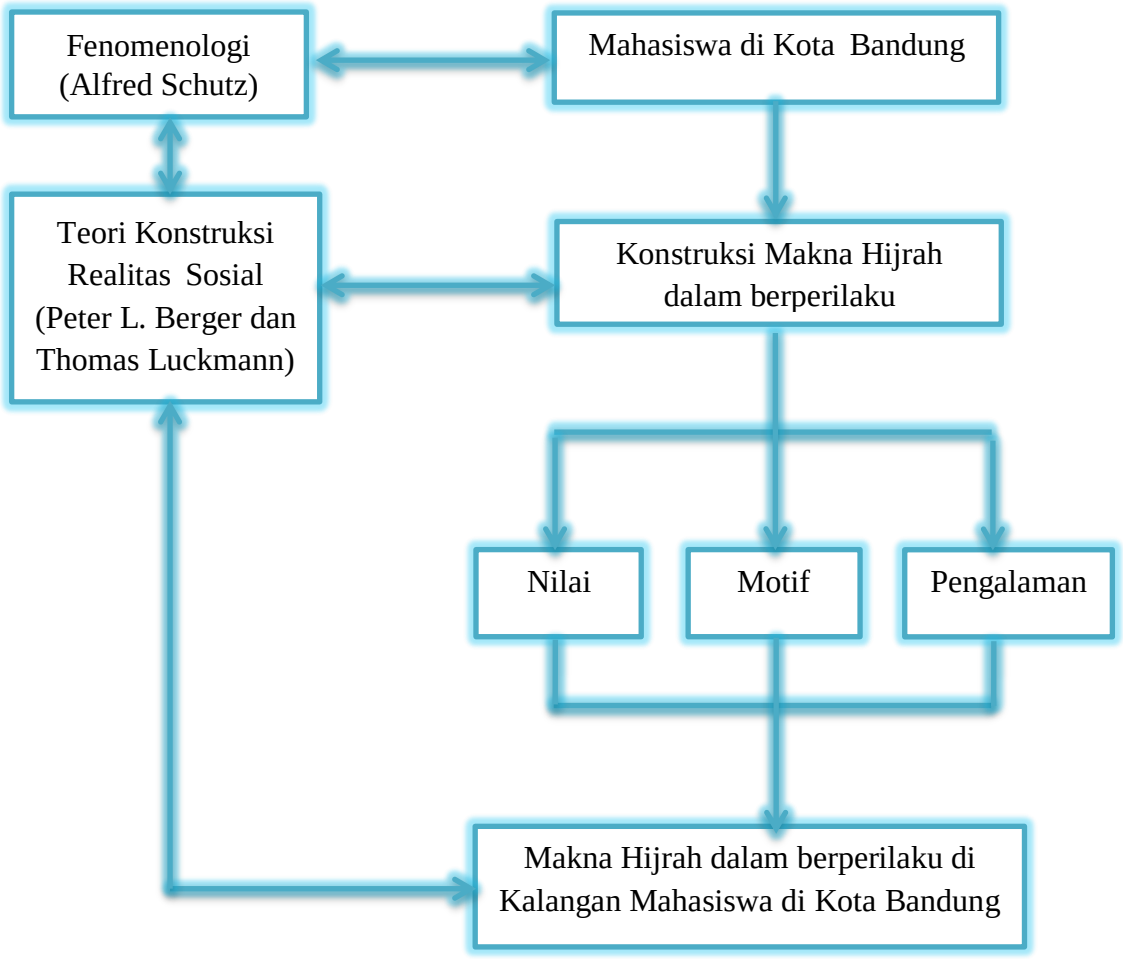
Adapun subfokus yang diangkat masalah berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilainilai yang dipahami mahasiswa di Kota Bandung mengenai hijrah dalam berperilaku?
2. Bagaimana motif hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiwa di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengalaman hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung?

II. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar

Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti 2018

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi AlfredSchutz yang mengatakan bahwa baginya tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara

pengetahuan ilmiah dengan pengalaman seharihari, dan dari kegiatan dimana pengalamandan pengetahuan ituberasal, dengan kata lain mendasarkantindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis yang memandang Ilmu sosial sebagai analisi sistematis terhadap *socially meaningfull action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam kehidupan seharihari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana parapelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara serta mengelola dunia sosial mereka.

3.2 Teknik Pengumpulan data

Peneliti menggunakan teknik pegumpulan data sebgai berikut:

1. **Studi Pustaka**
2. **Studi Lapangan**

   Pada studi lapangan, halhal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

   1. Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*
   2. Studi Dokumentasi

3.3 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan dengan klasifikasi berdasarkan perguruan tinggi di Kota Bandung dan lama mereka berhijrah serta peneliti memiliki kedekatan dengan informan yang secara tidak langsung peneliti mengetahui bagaimana perilaku mereka sebelum berhijrah dan setelah berhijrah. Peneliti juga mengambil informan yang berhijrah tetapi berkuliah di kampus non Islam. Seperti tabel informan berikut:

Tabel 1

Daftar Informan Kunci

NO	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Universitas	Telah Berhijrah
1	Tiktik Rachmawati	22	Perempuan	UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG	± 1 Tahun
2	Tasya Agasta	20	Perempuan	UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	± 2 Tahun
3	Gelar Aldi Sugiara	22	Laki-laki	UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA	± 11 Bulan
4	Adya Jauhari Hakim	21	Laki-laki	UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN	± 1,5 Tahun

Sumber: Peneliti, 2018

Tabel 2

Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Keterangan
1.	Rhea Arta Husein	Sahabat dari Tiktik Rachmawati
2.	Muhammad Etra Nedi	Guru mengaji

Sumber: Peneliti, 2018

3.4 Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi penting kemudian mengelompokannya sesuai dengan topik masalahnya yaitu kontruksi makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung.

2. Sajian data atau *display* data. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis agar peneliti dapat melihat juga menelaah komponen komponen pentiing dari sajian data mengenai konstruksi makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung.
3. Verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai konteks permasalahan dan tujuan penelitian yang mencangkup nilai-nilai, motif dan pengalaman mengenai hijrah dalam berperilaku, kesimpulan inilah yang nantinya dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3.5 Uji Keabsahan Data

Peneliti megunankan uji keabshan data sebagaiberikut :

1. Peningkatan ketekunan dalam pengamatan di lapangan untuk meningkatkan keabsahan data
2. Diskusi dengan teman sejawat bersama rekan peneliti yang sama mengambil penelitian tentang konstruksi makna yaitu Intan Nurcholis, Endah Sarwati, Iqbal Jaya Chasbi dan Meygi Mansyah.
3. Menggunakan Bahan Referensii
4. Uraian Rinci

IV. PEMBAHASAN

Telah dijelaskan pada bab pertama, penelitian ini berfokus pada pemaknaan hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung. Dalam pembahasan ini peneliti mencoba menganalisiss data hasil wawancara dan observasi yang telah didapatkan peneliti selama di lapangan. Untuk membahas hasilpenelitian, maka peneliti membaginya berdasarkan subfokus, yaitu sebagai berikut:

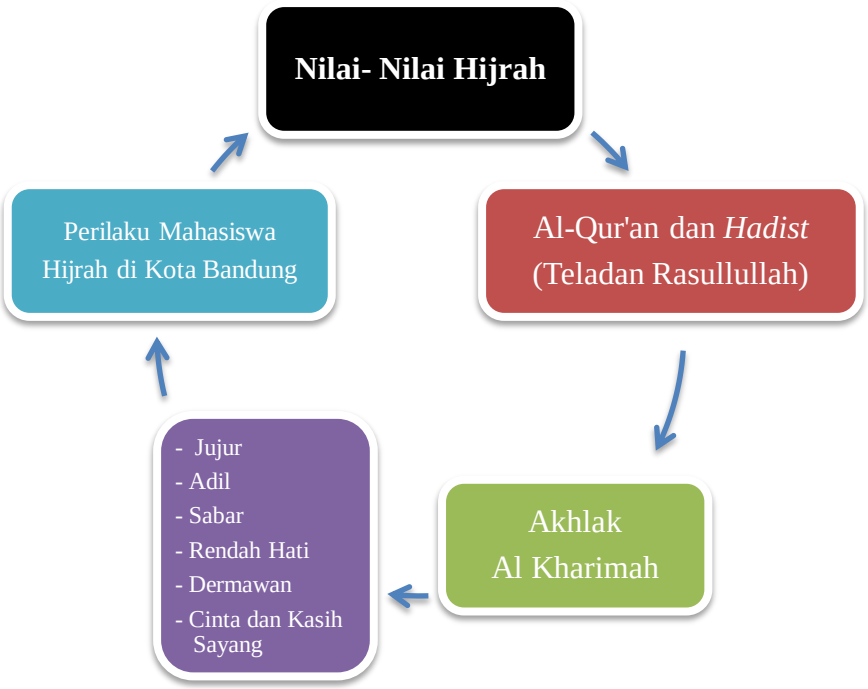
1. Nilai

Nilainilai yang terdapat pada Al-Qur’an yang menjadi landasan bagi para mahasiswa untuk memahami dan menerapkan bagaimana sesungguhnya

hijrah itu. Mahasiswa yang berhijrah melakukan suatu tindakan atau berperilaku mengikuti *Akhlak Al Karimah* yang telah diajarkan oleh Rasullullah SAW. Seperti halnya ketika mereka beribadah sesuai dengan tata cara beribadah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*, dari cara bergaul sebisa mungkin ketika berinteraksi dengan teman yang berbeda *gender* mereka lebih menjaga jarak dan menghindari *ikhtilat* (perkumpulan antara lakilaki dan wanita yang bukan mahramnya disatu tempat yang memungkinkan terjadinya hubungan antara mereka baik melalui pandangan mata, isyarat ataupun dengan bercakapcakap), mereka juga menghindari komunikasi yang berbau tidak senonoh dan menjaga lisan dari perkataan kasar, kotor, ghibah serta berkata halhal yang siasia.

Selain itu mereka juga belajar lebih sabar dan mengontrol diri mereka dari hawa nafsu, serta kebiasaankebiasaan beribadah yang dulu jarang mereka lakukan kini setelah mereka berhijrah sebisa mungkin selalu mereka coba terapkan. Meninggalkan sikapsikap tercela atau buruk yang bisa membuat orang lain tersakiti, lebih memperhatikan bahasa dengan siapa mereka berbicara, bagaimana menyusun bahasa yang santun dan yang terpenting dari semua itu adalah kita menjalankan hijrah ini karena Allah bukan karena sesuatu atau ikut-ikutan *trend* yang kini banyak digandrungi oleh anakanak zaman sekarang. Mereka mengaku hijrah, mengikuti kajian yang ada tetapi dengan alasan ingin cari jodoh atau semacamnya, karena jika niat kita seperti itu, hijrah yang kita lakukan akan percuma.

Model Nilai-nilai yang dipahami kalangan mahasiswa di Kota Bandung mengenai Hijrah dalam Berperilaku



Sumber: Peneliti 2018

2. Motif

Motif kalangan mahasiswa di Kota Bandung dalam memaknai hijrah dalam berperilaku membuat seseorang yang telah berhijrah selalu ingat tujuannya selama dia mau atau tidaknya *istiqomah* di jalan-Nya. Dengan adanya motif seseorang yang telah hijrah dapat mencapai tujuannya.

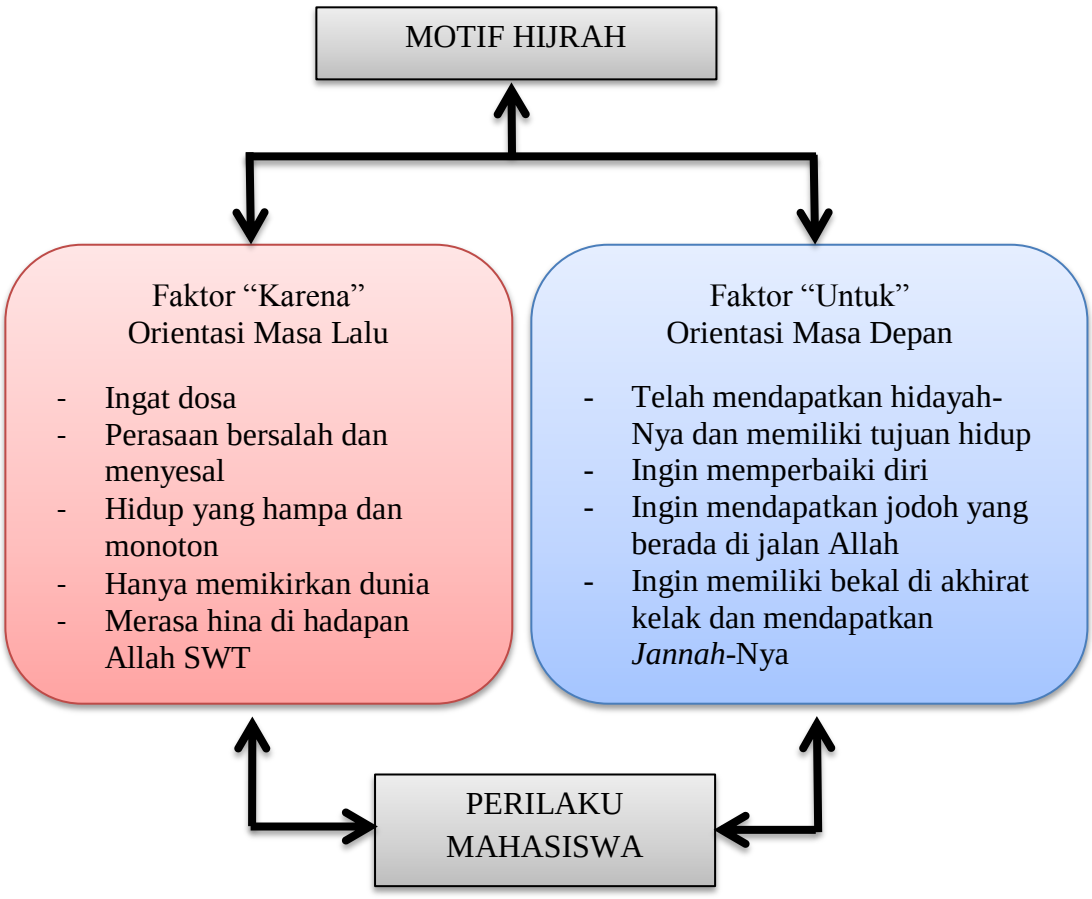
Berdasarkan hasil wawancara mendalam mereka menyatakan bahwa mereka berhijrah memiliki tujuan baik itu untuk urusan di dunia maupun di akhirat. Dengan begitu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa berdasarkan keteranganketerangan yang peneliti peroleh melalui wawancara, maka ada beberapa alasan yang mendorong kalangan mahasiswa di Kota Bandung untuk berhijrah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Ingin memperbaiki diri dan mendapatkan kehidupan yang tenang, nyaman dan tidak hanya selamat di dunia tapi juga selamat di akhirat

2. Ingin mendapatkan jodoh yang dapat membawa mereka menuju jalan Allah atau *Jannah*-Nya
3. Ingin mendapatkan pahala serta bekal untuk menolong dirinya dan orang tuanya di akhirat kelak
4. Adanya pengalaman dan juga hidayah yang mereka dapatkan, sehingga membuat mereka memutuskan untuk berhijrah
5. Adanya dorongan dari pihak lain, seperti teman, ustaz, sosial media dan lainnya.

Dari alasanalasan tersebut, tidak mengherankan jika mereka memutuskan untuk berhijrah, karena dalam Islam seorang muslim wajib untuk mengikuti aturan dan menjauhi larangan yang diperintahkan oleh Allah SWT sesuai dengan apa yang terdapat dalam kitab Allah yaitu Al-Qur'an.

Model Motif Hijrah dalam Berperilaku di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung



3. Pengalaman

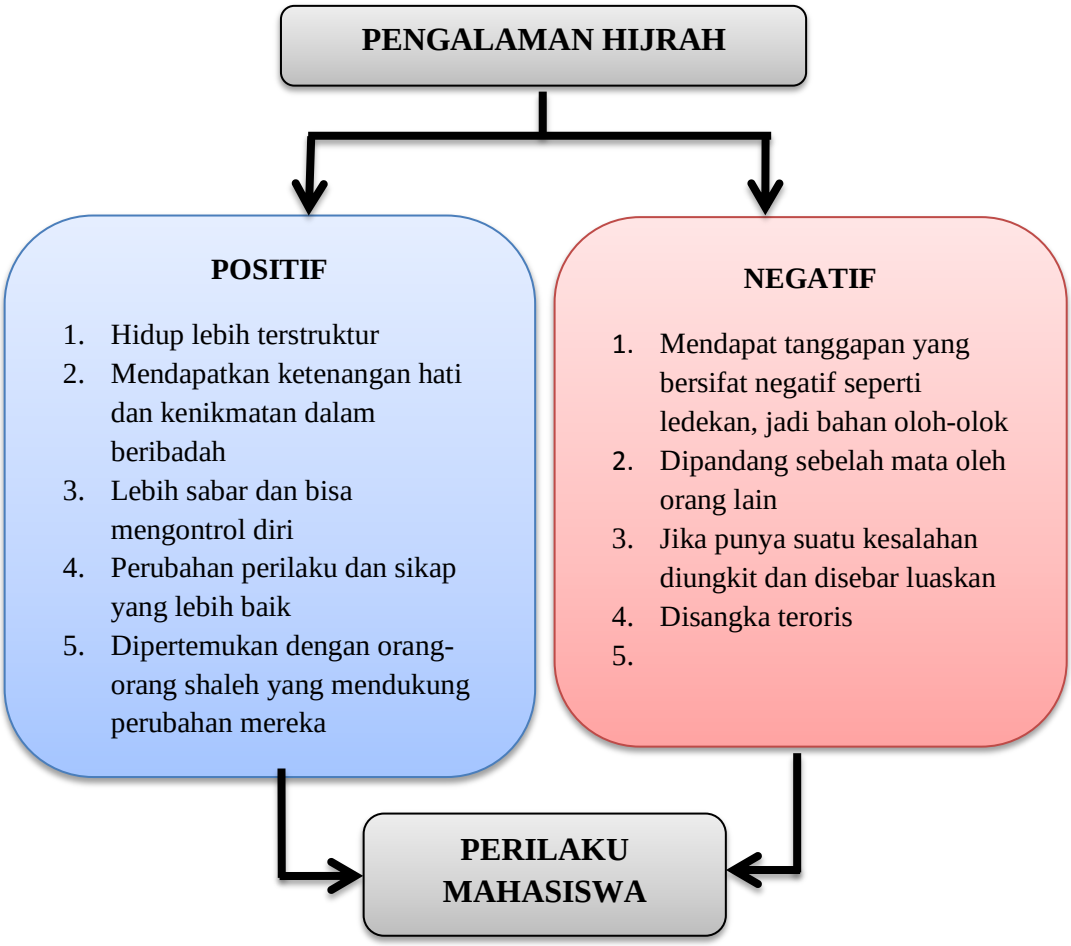
Pengalaman hijrah informan dari kalangan mahasiswa di Kota Bandung yang dialaminya pada saat tertentu ataupun pengalaman yang berasal dari orang lain ketika informan penelitian ini berinteraksi dengan orang lain, ia bukan hanya menginterpretasikan pengalaman pribadinya saja, tetapi ia juga menginterpretasikan pengalaman orang lain yang dilihat atau diceritakan kepadanya.

Banyak sekali hal positif yang dapat peneliti ambil dari pengalaman yang diceritakan oleh para informan penelitian ini, namun dari semua pengalaman yang para informan rasakan setelah memutuskan untuk berhijrah tidaklah berjalan mulus, berbagai macam suka maupun duka mereka hadapi seperti halnya ketika mereka memutuskan untuk berhijrah, mereka harus meninggalkan halhal yang tidak sesuai dengan *syariat* Islam belum lagi di zaman sekarang ini makin banyak *trand-trand* yang *hitz* yang terkadang membuat mereka goyah ingin mencobanya namun kembali lagi kepada niat hijrah mereka yang harusnya *istiqomah*, jadi mau tidak mau mereka harus tetap berpegang teguh pada pendirian mereka dan tidak mengikuti hal-hal yang tidak ada manfaatnya. Belum lagi tanggapan orang lain yang meledek dan menganggap mereka sok sholeh, seperti orang tua, hingga mengatakan mereka tidak cocok untuk berhijrah karena sudah kebanyakan dosa ketika mengetahui mereka telah berhijrah.

Setelah mereka menjalani proses berhijrahnya mereka merasakan banyak sekali dampak positif dalam kehidupan mereka, mulai dari perubahan sikap dan perilaku yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, mereka menjadi lebih bisa mengontrol diri mereka dalam memilah sesuatu, lebih sabar dan hidup mereka menjadi lebih terstuktur. Mereka tahu harus memprioritaskan mana yang lebih penting dan prioritas mereka yang utama adalah agama, sebisa mungkin mereka dahulukan hal-hal yang menjadi kewajiban mereka sebagai seorang muslim, seperti ketika mereka sedang dalam perjalanan lalu jam sudah mendekati waktunya salat, mereka akan mencari masjid terdekat untuk menuntaskan salat dahulu kemudian melanjutkan lagi perjalanan

mereka. Hati mereka menjadi lebih tenang karena segala sesuatunya mereka pasrahkan kepada Allah dan Allah pertemukan mereka dengan orang – orang shaleh yang mendukung berubahan mereka, dan merekapun lebih dihormati sebagai muslim dan muslimah di kalangan masyarakat.

Model Pengalaman Hijrah dalam Berperilaku
di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung



Sumber: Peneliti 2018

4. Konstruksi Makna

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di kota Bandung. Segala sesuatu didunia ini mempunyai prosedur dan caranya masing-masing. Sehingga kita terkadang tidak mengerti dan tidak habis pikir. Sama halnya dengan berhijrah.

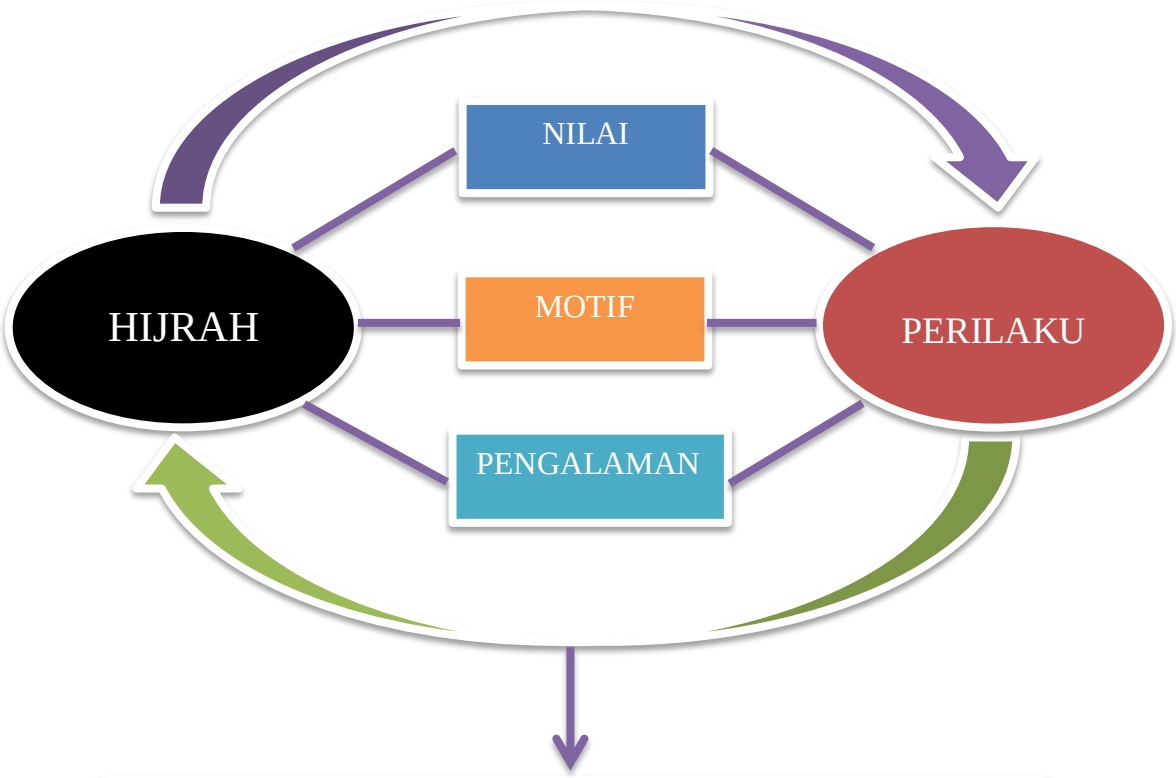
Hijrah bukan merupakan perkara yang mudah, karena dalam berhijrah kita harus mengetahui dasar dan aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an, serta ajaran-ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasullullah karena hijrah merupakan ketentuan Allah jadi kita tidak bisa main-main dalam urusan hijrah.

Dengan berhijrah kita telah mencerminkan kesiapan fisik dan mental untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, banyak sekali resiko yang dialami oleh orang yang memutuskan untuk berhijrah mulai dari pengorbanan perasaan kesenangan diri, harta benda, bahkan sampai pengorbanan fisik tetapi resiko penderitaan yang mereka alami merupakan wujud keberanian yang luar biasa dalam menegakan agama dan ajaran Allah SWT.

Jadi, makna dari hijrah dalam berperilaku itu menurut pandangan mahasiswa yang menjadi informan penelitian ialah perubahan perilaku atau sikap ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, ketika seseorang yang terbiasa melalukan hal yang tidak bermanfaat dan juga dilarang oleh Allah kemudian ia meninggalkan hal tersebut dan kembali ke jalan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta perubahan itu harus selalu ditingkatkan bukan hanya sesekali saja tetapi harus *istiqomah* dalam menjalankan hijrah tersebut.

Namun di zaman sekarang ini banyak orang yang salah paham mengenai hijrah, banyak orang mengira seseorang berhijrah karena melihat dari penampilannya saja seperti contohnya ada seorang wanita yang berjilbab orang mengira berarti wanita itu hijrah, padahal belum tentu wanita tersebut memang berhijrah. Seseorang dapat dikatakan berhijrah jika memang benar seseorang itu telah berubah ke arah yang lebih baik, dalam Islam tedapat tiga konsep Islam yaitu iman, hijrah dan jihad, jadi orang dikatakan bisa berhijrah kalau misalkan sudah beriman. Untuk beriman kepada Allah mungkin menjadi masalah pribadi masing-masing, karena hanya diri sendiri dan Allah yang tahu. Jadi, untuk mencapai tingkat berhijrah seseorang harus meliputi iman dulu sebelum berhijrah.

Konstruksi Makna Hijrah dalam Berperilaku
di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung



KONSTRUKSI MAKNA

- Perubahan perilaku atau sikap ke arah yang.lebih baik darii sebelumnya
- Terbiasa melalukan hal yang tidak bermanfaat dan juga dilarang oleh Allah kemudian meninggalkan hal tersebut dan kembali ke jalan Allah
- Mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
- Perubahan itu harus selalu ditingkatkan bukan hanya sesekali saja
- Harus *istiqomah* dalam menjalankan hijrah.

Sumber: Peneliti 2018

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pembahasan penelitian dari BAB IV yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan penelitian Konstruksi Makna Hijrah dalam Berperilaku di Kalangan Mahasiswa di Kota Bandung sebagai berikut:

1. Nilai-nilai yang dipahami oleh mahasiswa dalam memahami makna hijrah dalam berperilaku adalah dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan *Akhlak Al Karimah* yang telah diajarkan oleh Rasullullah SAW yang menjadi pedoman mereka untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku.
2. Motif kalangan mahasiswa memutuskan untuk berhijrah berdasarkan motif masa lalu dimana mereka merasa menyesal telah melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat selama ini serta motif yang berorientasi pada masa depan dimana mereka telah mendapatkan hidayah-Nya dan sudah mengetahui tujuan hidup mereka serta ingin memperbaiki diri dan memiliki bekal untuk dirinya dan orang tuanya di akhirat kelak.
3. Pengalaman yang dialami mahasiswa setelah memutuskan untuk berhijrah tidak selalu berjalan mulus, dalam berhijrah dibutuhkan keteguhan hati dan harus melewati berbagai macam proses yang cukup sulit karena harus meninggalakan segala yang bersifat dunia dan berserah diri, melakukan semuanya karena Allah agar dapat *istiqomah* dalam berhijrah.
4. Konstruksi makna hijrah dalam berperilaku di kalangan mahasiswa di Kota Bandung ialah perubahan perilaku atau sikap ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, ketika seseorang yang terbiasa melalukan hal yang dilarang oleh Allah kemudian ia meninggalkan hal tersebut dan kembali ke jalan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta perubahan itu harus selalu ditingkatkan bukan hanya sesekali saja tetapi harus *istiqomah* dalam menjalankan hijrah tersebut.

VI. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka memberikan saran saran sebagai berikut:

1) Bagi Mahasiswa yang telah berhijrah

1. Sebaiknya para mahasiswa yang berhijrah lebih memperdalam lagi ilmu agama dan mencari tahu lagi lebih dalam tentang kebenaran ilmu yang telah dipelajari, karena di zaman sekarang ini banyak sekali *hadis-hadis* yang tidak jelas kebenarannya atau bisa dibilang tidak *shahih*.
2. Sebaiknya para mahasiswa yang telah berhijrah jangan teralu menyalakan atau *frontal* terhadap orang lain yang belum berhijrah, itu akan membuat orang lain merasa tidak nyaman.
3. Berani untuk mengajak orang lain yang belum berhijrah untuk ikut berhijrah walaupun tidak mengajak secara langsung tetapi bagaimana caranya agar kita bisa masuk kedalam pola pikir orang lain sehingga mereka tertarik untuk ikut memperbaiki diri seperti mencontohkan dan mengingatkan halhal yang positif.

2) Bagi peneliti selanjutnyaa

1. Sebaiknya peneliti yang akan melakukan penelitian melakukan studi pendahuluan terhadap objek yang akan diteliti dan disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selajutnya akan semakin baik serta mendapat ilmu pengetahuan yang baru.
2. Memperbanyak bahanbahan, referensi buku serta menyaring dan menseleksi materi jika mendapatkan dari internet *searching*
3. Menigkatkan ketelitian dalam penyusunan, agar mengurangi keslahan
4. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian sejenis dengan tidak mengabaikan keaslian hasil peneliti.